

**PENGARUH INFORMASI PENDIDIKAN GRATIS PADA
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SANTA KRISTINA WAUR-
KECAMATAN KEI BESAR KABUPATEN MALUKU TENGGARA**

***THE EFFECT OF FREE EDUCATIONAL INFORMATION TO THE
PRE ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN OF SANTA KRISTINA
WAUR KEI BESAR DISTRICT SOUTHEAST MALUKU REGENCY***

Bernardus Farneubun

SMA Negeri 1 Tual

Jalan K. S. Tubun No. 42 Maluku, Indonesia

E-mail: bfarneubun@yahoo.co.id

(Diterima: 23 September 2014; Direvisi: 29 Oktober 2014; Disetujui terbit: 7 November 2014)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui sistem penerapan pembelajaran di jenjang pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode belajar dan bermain, 2) Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada pendidikan PAUD, dan 3) Mencari alternatif solusi terhadap kebijakan pendidikan gratis di daerah Maluku Tenggara. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data adalah wawancara dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa pengelola/pendidik belum seluruhnya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengasuh, membina dan mendidik anak usia dini, kualitas layanan pendidikan pada PAUD Kristina Waur belum optimal, pelayanan pendidikan gratis dari pemerintah belum seutuhnya menjangkau pendidikan anak usia dini di daerah.

Kata kunci : pengaruh informasi, informasi pendidikan, anak usia dini.

Abstract

The purposes of this research are 1) To know learning educational system at pre elementary school with learning games method, 2) To identify any problems in the pre elementary school children, and 3) To looking for free alternative solution at Southeast Maluku regency. The methods that use to collect and data analysing are indepth interview and descriptive qualitative analyzing. The result of this research as followed that some of teacher staffs don't have competency and skill in guiding children, educational service quality at Pre School Kristia Waur is still not optimum, and free educational policy of local government has not fulfill education needs of children in this region yet.

Keywords : information effect, educational information, pre elementary school children.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam

perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/*Raudhatul Atfal* (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan

program untuk anak usia 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-≤6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0-≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-<4 tahun dan 4-≤6 tahun.

Penyelenggaraan PAUD sampai saat ini belum memiliki standar yang dijadikan sebagai acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Oleh Karena itu, untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu disusun Standar PAUD. Standar PAUD merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD. Standar PAUD terdiri atas empat kelompok. Pada umumnya penyelenggaraan difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca tulis, hitung yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Penggunaan pendekatan BCCT atau pendekatan sentra dan lingkaran yang diadopsi dari *Creative Centre for Childhood Research and Training (CCCRT)* yang berkedudukan di Florida Amerika Serikat. Hal ini dimaksud untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini yang masih banyak terdapat salah sasaran dalam pembinaan dimaksud.

Informasi pemerintah tentang pendidikan gratis sangat mengganggu pendidikan non formal pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) St. Kristina

Waur. Masalah serius yang tengah dihadapi adalah kesulitan memperoleh dana dari orang tua murid untuk membiayai honor pengelola dan pendidik sekaligus untuk mengurus administrasi. Karena orang tua murid berpedoman pada pendidikan formal dimana sebagian besar biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Sehingga untuk pendidikan non formal pada PAUD St. Maria Theresia Uwat, orang tua tidak bersedia memberi iuran kepada pihak lembaga tersebut. Persyaratan tenaga pendidikan kelompok bermain.

1. Berpendidikan minimal tamatan SLTA/sederajat yang memiliki dedikasi di bidang pendidikan, diutamakan yang berpengalaman S1 jurusan pendidikan anak usia dini.
2. Bertempat tinggal di desa/lokasi kelompok bermain atau yang terdekat.
3. Jumlah tenaga pendidik. Setiap pendidikan dapat melayani 5 -10 anak didik.

Berdasarkan gambaran umum dan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dengan judul penelitian Pengaruh Informasi Pendidikan Gratis Pada Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur- Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara. Dalam uraian di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan komunikasi massa dengan pendidikan non formal pada Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pendidikan non formal pada Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan komunikasi massa dengan pendidikan non formal pada Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur dalam rangka pelaksanaan, pembinaan dan pelayanan tumbuh kembang anak yang optimal melalui kelompok bermain.
2. Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan non formal pada Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur serta membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penulisan ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang komunikasi massa di Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Mutiara Tual.
2. Sebagai bahan informasi kepada Mahasiswa Uwat agar bersikap kritis dalam menghadapi perkembangan dari komunikasi massa dengan pengaruhnya.

LANDASAN TEORI

Proses dan Peranan Komunikasi

Komunikasi sebagai salah satu Ilmu Terapan (*Applied Science*) selalu mengalami kemajuan dan perubahan dari saat ke saat. Secara dinamis komunikasi berarti suatu upaya untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dari seseorang kepada orang lain. Dalam proses penyampaian itu rata-rata menggunakan unsur bahasa sebagai sarana perantara atau pengantar. Jadi lambang berupa media yang digunakan dalam proses komunikasi adalah bahasa. Namun dalam konteks

ataupun situasi tertentu proses komunikasi juga dapat berlangsung dengan menggunakan lambang-lambang tertentu. Atau pengertian lain proses komunikasi dapat berlangsung secara verbal (kata-kata) dan nonverbal (gerak tubuh/lambang tertentu), dengan demikian berkomunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain untuk membangun orang lain pula. Berkaitan dengan pernyataan di atas, Kincaid dan Schramm menyatakan bahwa “komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama-sama dan pertalian antara para peserta dalam proses informasi” (Arifin 1984, 14).

Komunikasi dapat terbangun dengan adanya interaksi yang dilakukan oleh sekelompok orang atau secara individu untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sarana tertentu yang digunakan, termasuk pula cara ataupun metode yang digunakan dalam situasi dimaksud. Dalam menyampaikan satu pesan dari seseorang kepada orang lain, maka selain bahasa menjadi elemen dominan juga gerak tubuh (*body language*) dapat menyampaikan satu pesan kepada orang lain.

Menurut Arifin “dirumuskan pengertian komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) mengoper stimulus berupa lambang-lambang bahasa untuk mengubah tingkah laku individu (komunikan) yang lain” (Arifin 1984, 16). Teori ini mengandung pengertian bahwa komunikasi bukan saja penyampaian pesan melainkan juga dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku orang lain. Hal ini disebabkan oleh pesan yang disampaikan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

Oleh karena itu Widjaya dalam bukunya “Ilmu Komunikasi” menyatakan bahwa komunikasi bukan sebagai pertukaran berita atau pesan tetapi sebagai kegiatan individu atau kelompok mengenai tukar-menukar data, fakta, dan ide-ide dengan fungsi komunikasi sebagai berikut (Widjaya 1989, 60):

1. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran data, berita, gambar, fakta, opini, dan komentar.
2. Sosialisasi (pemasyarakatan)
3. Motivasi (untuk orang berkembang)
4. Perdebatan dan diskusi
5. Pendidikan
6. Memajukan kehidupan
7. Hiburan
8. Integrasi/persatuan

Sementara itu, menurut Mudjito pengertian komunikasi meliputi (Widjaya 1989, 66):

1. Komunikasi merupakan alat suatu organisasi, sehingga seluruh kegiatan dapat diorganisasi demi mencapai tujuan.
2. Komunikasi merupakan alat untuk mengurus perilaku para anggota dalam suatu organisasi.
3. Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.

Pendapat ini menghendaki agar terciptanya suatu kesatuan dan kebersamaan dalam mengejar suatu tujuan bersama. Hal ini akan memberi porsi yang sebenarnya dan mengambil peran yang paling efektif untuk mengomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sebuah lembaga, masyarakat, atau bahkan sebuah bangsa yang bersikap kolektif dan transparan kepada semua orang untuk dimengerti dan kemudian

mengambil tindakan selanjutnya. Sedangkan fungsi komunikasi menurut Effendi merumuskan fungsi komunikasi sebagai berikut (Effendi 1993, 55):

1. Menginformasikan (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Memengaruhi (*to influence*).

Gagasan Effendi di atas, memberi ruang yang cukup terbuka, dengan sasaran agar suatu informasi yang disebarluaskan dapat memenuhi beberapa nilai sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Informasi yang hendak disampaikan kepada khayalak mengandung nilai positif, bernilai edukasi, dan proses pembelajaran, memberi suatu hiburan dan memengaruhi sikap dan perilaku pendengar atau audiens yang dapat diungkapkan melalui kegiatan nyata dalam kehidupan bersama ataupun kehidupan kelompok sosial tertentu.

Pendidikan Formal

Pendidikan jalur formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk di dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sebagaimana

tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13).

Pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.

Pendidikan Non Formal

Hasil kajian tim pendidikan dalam konteks otonomi daerah (Jalal dan Supriadi 2001) dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal) ingin melayani, dicintai, dan dicari masyarakat, maka mereka harus berani meniru apa yang baik dari apa yang tumbuh di masyarakat dan kemudian diperkaya dengan sentuhan-sentuhan yang sistematis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu kegiatan non formal yang dilaksanakan oleh lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu suatu lembaga milik masyarakat yang pengelolaannya menggunakan azas dari,

oleh dan untuk masyarakat. PKBM ini merupakan wahana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sehingga mereka semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. PKBM merupakan sumber informasi dan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar pendidikan kecakapan hidup sebagai perwujudan pendidikan sepanjang hayat.

Penggunaan Media Massa dalam Pendidikan

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa dikemukakan oleh ahli komunikasi Gebner (1967) bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berdasarkan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Komunikasi massa menurut Meletzke, memperhatikan sifat dan ciri komunikasi massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa, juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang. Dari definisi ini maka komunikasi diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang terbesar. Istilah terbesar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar dari berbagai tempat.

Menyimak berbagai definisi komunikasi, tampaknya tidak ada

perbedaan yang mendasar atau prinsip bahkan definisi- definisi itu satu sama lain melengkapi. Hal ini telah memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian komunikasi massa. Bahkan, secara tidak langsung dari pengertian komunikasi massa dapat diketahui pula ciri-ciri komunikasi massa yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya.

Definis Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini maka dapat diuraikan konsep operasional yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian yakni :

1. Komunikasi massa yaitu pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang yang bisa memengaruhi komunikan. Indikator atau tolak ukur adalah film, siaran pendidikan, berita selebriti, dan hiburan.
2. Pendidikan non formal yaitu salah satu bentuk usaha kesejahteraan bermain bagi peserta didik yang dapat menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Indikator atau tolak ukurnya adalah :
 - a. Pendidikan non formal sebelum masuknya komunikasi massa.
 - b. Pendidikan non formal sesuai status sosial.
 - c. Cara berpikir sesuai tingkat pendidikan.
 - d. Kegiatan belajar sambil bermain.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian dilakukan dari Bulan Agustus – September 2012 pada Desa Waur Kecamatan Kei Besar - Kabupaten Maluku Tenggara. Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam

penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sasaran dari pendekatan ini adalah menggambarkan mengenai dampak komunikasi pendidikan dengan menggunakan data primer yang bersumber dari data penelitian lapangan dan data sekunder melalui studi kepustakaan dengan melakukan pendekatan survei komunikator.

Pengambilan data dilakukan dengan cara *random sampling* (acak) dimana dipilih 10 (sepuluh) orang sebagai informan yang terdiri dari 2 orang pengelola PAUD, 2 orang pendidik, 2 orang pemuda desa, 2 orang tokoh masyarakat, dan 2 orang tua murid. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu melakukan dialog langsung dengan narasumber pada objek penelitian dan sekaligus untuk mendapatkan argumentasi logis dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) St. Kristina Waur. Studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji beberapa literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas dalam bentuk kepustakaan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dekriptif kuantitatif yaitu mengkaji hal-hal ilmiah yang sudah ada dengan melihat kondisi riil pada PAUD St. Kristina Waur, Kecamatan Kei Besar Kabupaten Maluku Tenggara dan melakukan wawancara kepada sebagian orang yang berkompetensi untuk masalah dimaksud.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai pedoman dalam mengungkapkan hasil penelitian ini, maka

sangat urgen untuk dicantumkan data narasumber berupa nama jabatan/predikat yang melekat pada diri narasumber, diantaranya pengelola PAUD, pendidik, pemuda, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa. Tayangan data penelitian adalah sebagai berikut:

Penayangan data wawancara disajikan berdasarkan pada pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan panduan serta deskripsi jawaban yang diucapkan oleh sumber data dengan menggunakan kajian deskriptif sederhana. Identifikasi hasil wawancara dimaksud tersaji sebagai berikut :

Pertanyaan Nomor 1. “ Jelaskan pemahaman anda tentang penggunaan media komunikasi massa seperti : film, siaran pendidikan, berita selebriti, dan hiburan yang sering dikonsumsi masyarakat sebagai sumber informasi dalam kehidupan masyarakat !

Jawaban 1 : Menonton film.

Pengelola PAUD : Sebagian besar masyarakat di Ohoi Uwat sangat tertarik dan mengonsumsi informasi lewat menonton film untuk mengetahui isi cerita yang diaktualkan dalam aksi yang diperankan.

Pendidik : Melalui menonton film ada pembelajaran yang dapat dipetik untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang selanjutnya diaktualkan dalam aksi di lapangan/mengajar.

Pemuda : Film pada intinya merupakan sarana tepat dalam mengisi waktu kosong atau senggang sebagai pengisi berbagai

hal yang tidak bisa dipenuhi baik fisik maupun psikis.

Tokoh Masyarakat : Masyarakat Ohoi semakin terpengaruh dengan era modern sehingga akan merasa rugi atau tertinggal jika tidak menonton film yang baik dan lagi trend.

Orang Tua : Kami sangat respon terhadap kehadiran film sebagai media penyampaian informasi bagi masyarakat, namun kami sangat selektif dalam mengarahkan anak menonton jenis film sesuai usianya.

Jawaban 2 : Siaran Pendidikan.

Pengelola : Siaran pendidikan merupakan salah satu sumber informasi bagi para siswa, tapi pemanfaatannya positif atau negatif sangat tergantung pada pribadi yang menerima siaran dimaksud.

Pendidik : Bagi kami selaku pendidik menjadikan siaran pendidikan baik melalui siaran radio maupun televisi sebagai sarana pembelajaran sehingga dalam anjuran yang kami berikan kepada para siswa selalu bersifat ajakan untuk mengikuti siaran pendidikan yang ditayangkan.

Pemuda : Bagi kami siaran pendidikan tidak berdampak langsung terhadap kehidupan yang kami jalani, tetapi sering pula kami ikuti dengan sasaran akan mentransfer ilmu ataupun pengetahuan yang kami dapat kepada sanak saudara kami yang sedang bersekolah, terutama pendidikan anak usia dini.

Tokoh Masyarakat : Ada manfaat sosial yang kami dapat dari makna siaran pendidikan. Bahwa secara langsung kami juga ada dalam proses belajar, tetapi makna lain yang dapat kami bagikan yakni membagi apa yang kami dapat dalam siaran pendidikan kepada pihak lain yang membutuhkan, terutama anak usia sekolah.

Orang Tua : Selaku orang tua siswa kami merasa senang apabila mengikuti siaran pendidikan dari sumber manapun, karena hal yang penting bagi kami adalah ada media belajar yang mampu mendorong semangat dan motivasi belajar bagi anak-anak kami. Terutama kami menganggap bahwa siaran pendidikan nilainya positif bagi kemajuan ilmu dan pengetahuan dan kepribadian anak.

Jawaban 3 : Berita selebriti.

Pengelola : Berita yang berasal dari info selebriti ada maknanya juga, tetapi perlu ada penyaringan terhadap informasi yang diperoleh sehingga layak diterima oleh anak usia sekolah.

Pendidik : Nilai edukasi yang terkandung dalam informasi selebriti akan bermanfaat bagi warga belajar, apabila ada pembatasan yang disajikan oleh pendidik, terutama hal yang sifatnya negatif harus dihindari dalam penyampaian pemahaman bagi siswa.

Pemuda : Penerimaan informasi bagi pemuda adalah tepat atau sesuai dengan dunianya, namun perlu disadari bahwa proses transformasi nilai pendidikan harus jalan secara baik dan tepat bagi siswa. Hindarilah asas generalisasi terhadap masalah, kalau bisa konsentrasi saja pada

nilai didik yang perlu dibagikan kepada peserta didik.

Tokoh Masyarakat : Selaku aparat di desa senantiasa kami tegaskan bahwa anak tidak perlu menonton informasi selebriti karena kan memengaruhi pola pikir dan perilaku anak yang mengarah pada aksi negatif

Orang Tua : Selaku orang tua kami selalu melakukan pengawasan terhadap tingkat perkembangan anak kami. Kami menyatakan larangan kepada anak apabila menonton informasi selebriti, karena info tersebut cenderung bernilai negative.

Jawaban 4 : Hiburan.

Pengelola : Hiburan merupakan satu kebutuhan vital bagi setiap manusia, namun ketika menonton siaran yang sifatnya hiburan, maka perlu diidentifikasi hiburan mana yang wajar dan bernilai positif dan mana yang negatif.

Pendidik : Dalam informasi hiburan terdapat pula nilai mendidik, sehingga anak yang menonton acara hiburan hendaknya didampingi oleh orang tua, sehingga memberikan pemahaman positif terhadap aksi atau perkataan yang ditayangkan kepada anaknya.

Pemuda : Pemuda biasanya menjadikan informasi hiburan sebagai dunianya, karena lewat hiburan pemuda merasa nyaman dan terobati apa yang menjadi masalahnya dalam kehidupan sebagai anak muda.

Tokoh Masyarakat : Selaku masyarakat, secara umum kami menerima informasi

atau acara hiburan, apalagi dipublikasikan melalui media. Namun, dapat kami sampaikan bahwa aksi atau perkataan yang ditonton hendaknya difiltrasi sehingga tidak menjadi potensi konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang Tua : Kami sebagai pendidik pertama di rumah bagi anak-anak kami, selalu memberikan penegasan kepada anak-anak bahwa anak selektif dalam mengikuti acara hiburan yang ditayangkan. Intinya ada nilai pendidikan yang diterima oleh anak sebagai bekal dalam kehidupan selanjutnya.

Pertanyaan Nomor 2. Bagaimana penerapan pendidikan informal dalam kehidupan asyarakat desa selama ini ?

Jawaban : 1. Bentuk media pendidikan informal konvensional.

Pengelola : Dalam pembelajaran pada PAUD fokus pembelajaran diarahkan pada upaya transformasi ilmu dan keterampilan kepada peserta didik dengan menggunakan media yang disiapkan dengan pendekatan belajar yang variatif, seperti belajar klasikal, diskusi, atau individu.

Pendidik : Penyajian materi belajar secara beragam dilakukan oleh pendidik sesuai bahan yang diajarkan. Guru kerap kali menggunakan model pembelajaran bermain peran untuk memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal peran yang dilakoni, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi siswa yang lain.

Pemuda : Memang banyak metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar,

tapi yang paling tepat media yang digunakan pada jenjang pendidikan yang paling dasar adalah belajar sambil bermain, dimana memudahkan siswa untuk menangkap inti pembelajaran.

Tokoh Masyarakat : Media yang tepat dalam mengomunikasi pembelajaran bagi siswa adalah menggunakan alat atau bahan alamiah dengan sasaran mudah untuk mendapatkannya, atau memakai sarana yang ada di alam sekitarnya untuk membantu kegiatan belajar.

Orang Tua : Apapun media yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah hak mutlak pendidik, namun yang penting adalah upaya transformasi ilmu dan keterampilan bagi siswa, sehingga siswa jika melangkah ke jenjang selanjutnya mempunyai bekal ilmu dan keterampilan dasar dari belajar.

Jawaban 2 : Pendidikan dan status sosial.

Pengelola : Tingkat pendidikan pada hakekatnya merupakan keunggulan individu yang mempengaruhi status dan jabatan yang dimiliki seseorang. Dalam konteks ini pendidikan sangat berkaitan dengan apresiasi dan penghargaan manusia. Jadi dari indikator ini pendidikan akan memengaruhi status sosial masyarakat.

Pendidik : Selaku tenaga pendidik kami sangat dihargai di kalangan masyarakat, karena misi yang diembankan yakni mencerdaskan anak bangsa, dan menyingkirkan ketertinggalan dan keterbelakangan, sehingga oleh masyarakat menyatakan keberpihakannya

bagi para pendidik dalam berbagai dimensi kehidupan.

Pemuda : Kami sungguh sadari bahwa melalui pendidikan yang kami miliki kami bisa diterima dalam kalangan masyarakat, karena lewat pendidikan cara berpikir kami berubah dan bahkan tingkah laku kami perlahan diperbaiki sehingga kami mulai menata kehidupan yang lebih baik.

Tokoh Masyarakat : Dari pihak kami patut diberikan apresiasi bagi para pendidik, karena melalui karya nyata yang disumbangkan bagi masyarakat bangsa dan negara. Jasa ini sungguh mulia, karena para pendidik mampu menyiapkan SDM masyarakat untuk masa depan yang menjanjikan.

Orang Tua : Selaku orang yang paling dekat dengan anak kami merasa bangga bahwa melalui jasa guru anak kami jadi pintar, berperilaku baik, dan menjadi harapan keluarga di hari depan. Maka kami menganggap bahwa status sosial layak diberikan bagi guru, karena jasa yang diberikan.

Jawaban 3 : Pola berpikir sesuai tingkat pendidikan.

Pengelola : Pendidikan yang dijalani seseorang cenderung berdampak positif. Pendidikan akan bermakna jika seseorang mampu mengaktualkan ilmu dan kecakapannya bagi pihak lain. Sebab melalui pendidikan bukan saja pola laku seseorang berubah, tapi pola pikir pun turut mengalami kemajuan menuju hal yang positif.

Pendidik : Hakekat pendidikan yang sesungguhnya adalah merubah sikap dan

perilaku peserta didik dari yang sederhana menjadi luar biasa, yang negatif menuju positif. Jadi inti dari konsep pendidikan adalah menambah ilmu pengetahuan, menciptakan keterampilan dan kecakapan, dan menanamkan sikap yang baik dan melayani orang lain.

Pemuda : Banyak gejolak dan aksi yang tidak terpuji dilakukan oleh kalangan muda, tapi itu hanya sebuah pelampiasan atas kebutuhan yang tidak terpenuhi. Karena pola berpikir kami lebih cenderung pada hal yang negatif, dan tidak mampu mengontrol tingkat emosinya, sehingga aksi brutal sering dipertunjukkan bagi orang lain dan merugikan.

Tokoh Masyarakat : Persepsi umum masyarakat, bahwa pendidikan belum mampu merubah pola pikir dan pola laku masyarakat, karena terbukti masih terdapat banyak tindakan yang merugikan orang lain yang dilakukan oleh pemuda.

Orang Tua : Kami sangat bangga bahwa melalui pendidikan, sikap dan perilaku anak mulai berubah, terutama cara berpikir yang sudah mulai mengalami kemajuan dan bernilai positif.

Jawaban 4 : Pendekatan belajar sambil bermain.

Pengelola : Cara atau metode adalah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, ada mekanisme pendidikan yang dilaksanakan, tetapi harus merujuk pada satu petunjuk praktis yang bisa diterima oleh semua pihak. Khusus untuk kegiatan pembelajaran di kelas semuanya

dapat diatur oleh pendidik sesuai rambu pembelajaran yang disepakati.

Pendidik : Proses pembelajaran bagi siswa pemula akan tepat sasaran apabila ada metode yang tepat. Selaku pendidik kami selalu mewujudkan cara belajar yang baik dan efektif. Dan menurut kami metode pembelajaran yang efektif bagi siswa PAUD adalah belajar sambil bermain. Konsep ini akan mengundang simpati anak serta membangun motivasi untuk belajar. Jadi ada kolaborasi antara kegiatan bermain dan melakonkan peran. Dari cara ini siswa perlahan sadar akan apa yang akan dibuat dalam langkah selanjutnya. Hasilnya siswa tidak cepat jenuh, melainkan yang bersangkutan tetap ceria dan mengikuti semua langkah yang disampaikan pendidik.

Pemuda : Bagi kami bermain sambil belajar sangat menggairahkan peserta belajar. Hal ini terbukti, jika ada kegiatan belajar bagi siswa PAUD pasti akan ramai, karena siswa terlihat aktif dengan semua kegiatan yang dilakukan, dan itu mendatangkan harapan dari masyarakat untuk masa depan pribadi siswa dan kalangan lain.

Tokoh Masyarakat : Banyak pendekatan yang digunakan guru dalam meramu kegiatan belajar, namun bagi kami pendekatan belajar sambil bermain adalah tepat bagi pendidikan anak usia dini. Karena banyak mengundang simpati anak untuk giat belajar.

Orang Tua : Selaku orang yang menaruh harapan bagi anak, maka kami menyatakan keberpihakannya bagi prakarsa yang dilakukan guru untuk

mendidik dan mengajar anak kami dengan metode atau cara sederhana seperti belajar sambil bermain, karena konsep ini sangat cocok untuk tingkat usia dan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan dalam paparan data wawancara dan asumsi di atas, maka dapat diperoleh satu pembahasan yang dituangkan dalam interpretasi sederhana sebagai gambaran umum yang memberikan penguatan terhadap hasil penelitian sebagaimana tersaji sebagai berikut :

1. Asumsi Peneliti : Berdasarkan pendapat di atas, maka menurut peneliti permasalahan mengenai penggunaan media, khususnya informasi yang diperoleh melalui menonton film dapat membantu masyarakat dalam berbagai sikap hidup yang cenderung berubah.
2. Asumsi Peneliti : Media atau sumber belajar manapun yang dapat diakses oleh masyarakat di perdesaan akan berdampak positif bagi masyarakat, terutama bagi anak usia pendidikan tingkat dasar. Karena momen ini merupakan saat penanaman konsep belajar bagi peserta didik tingkat dasar.
3. Asumsi Peneliti : Pada dasarnya hiburan mengandung nilai positif, tetapi sangat tergantung pada pihak yang menerimanya. Jika anak-anak sebaiknya disesuaikan usia dan dunianya, tetapi jika orang dewasa, maka tidak menjadi masalah, karena mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
4. Asumsi Peneliti : Bagi saya semua media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah baik, tetapi akurasi penggunaan media sangat ditentukan oleh bahan ajar yang

disajikan. Apabila media yang digunakan tepat, menarik dan nyata, maka siswa akan segera merespon bahan atau materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pendidik selektif mungkin dalam memilih media dalam pembelajaran.

5. Asumsi Peneliti : Apapun profesi yang disandang seseorang sangat tergantung dari kinerja dan pelayanan yang diberikan kepada orang lain. Dari aksi itu akan dinilai oleh pihak lain dan akan menyatakan apresiasi terhadap kerja yang ditekuni, karena jasa itu bukan membantu secara pribadi tapi bantuan bagi banyak orang. Dari sisi inilah terdoronglah status sosial, dimana terdapat kepercayaan publik terhadap kerja yang dilakukan.
6. Asumsi Peneliti : Pendidikan pada umumnya memberi dampak positif bagi kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia akan menata kehidupannya. Kamajuan dalam bidang pendidikan akan mendatangkan dampak yang baik seperti perubahan sikap dan tingkah laku, motivasi dan inisiatif, terutama kemampuan berpikir dari yang negatif menuju ke positif dalam melakukan aksi konkret dalam kehidupan bersama dalam satu komunitas/masyarakat.
7. Asumsi Peneliti : Apapun metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran di kelas, dalam level manapun sangat tergantung pada beberapa hal kunci seperti : sikap dan keadaan siswa, kesiapan media pendukung, penguasaan terhadap teknik belajar, tujuan dan sasaran yang ingin diwujudkan serta keberpihakan pelaku pendidikan bagi peserta didik. Jadi metode yang tepat dalam menyajikan kegiatan belajar di kelas adalah

kemampuan guru mengajak siswa untuk aktif dalam semua kegiatan di kelas.

PENUTUP

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja dari Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur harus berada pada kategori yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tantangan dan ketidaksadaran masyarakat dalam mendukung kegiatan belajar mengajar pada PAUD St. Kristina Waur. Kualitas pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari variabel kualitas pelayanan dimana jumlah pendukung masyarakat sedikit. Besarnya hubungan dan pengaruh antara informasi pendidikan gratis terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Santa Kristina Waur.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas maka dalam upaya meluruskan pemahaman masyarakat, perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dari dinas terkait dan pengelola pendidikan anak usia dini Santa Kristina Waur diajukan saran yaitu pimpinan perlu mengupayakan peningkatan tunjangan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan non fisik lainnya bagi para pendidik yang ada agar dapat memotivasi pendidik untuk bekerja maksimal dan menghindari tindakan-tindakan penyelewengan. Pemerintah daerah perlu berupaya memberikan pendidikan dan pelatihan untuk para pendidik, dengan memberikan tugas belajar ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam mengemban tugas-tugas pelayanan pendidikan. Pemerintah daerah perlu menambah fasilitas pendidikan agar dapat menunjang dan

memperlancar pelaksanaan tugas-tugas yang diemban oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

DAFTAR PUSTAKA

- Ace, Suryadi. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Counters and Citimes (BCCT)*. Ambon: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku, 2007.
- Departemen Kesehatan . *Buku Kader Usaha Perbaikan Gizi Keluarga* . Jakarta: Departemen Kesehatan, 1988.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas, 1998.
- Efendi, Onong Uncjana. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Faiqoh, Hj. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain*. Ambon: Dr. Gutama, 2001.
- Infokes, Com,Imunisasi. 2002. www.infokes.com/today/artikelview.htm.
- Iriantara, Yosol. *Model Pelatihan Literasi Media untuk Pemberbudayaan Khalayak Media Massa*. Bandung: Universitas Indonesia, 2006.
- Karlinah, Siti, Betty Soemirat dan Lukiat Momala. *Modul Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Kostenik, Mj. Et al. *Develop Mentally Appropriate Curriculum*. Merril Prentice Hall: New Jarsey, 1999.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nurudin. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur, 2003.
- Saluni, Et al . *Planning and Implementing Early Childhood Curriculum*. Kideracere Leaming: Partiard, 2002.
- Soemirat, Saleh dan Elvianaro Adrianto. *Dasar-Dasar Pulic Realions*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.